

**Peran Manajemen Sdm Dalam Implementasi
E-Learning Pada Kelas 4 Di SD TQ Masyruriyah Cianjur**

*The Role Of Hr Management In The Implementation Of E-Learning In Class 4 At Sd Tq
Masyruriyah Cianjur*

Euis Erni Sapriyani¹

¹ Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Euis Erni Sapriyani¹, email: euis10121980@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 15/07/2025
Diterima: 17/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
MSDM, Implentasi E-Learning,
Pendidikan

A B S T R A K

Peran manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendukung implementasi *e-learning* di kelas 4 Sekolah Dasar (SD) TQ Masyuriyah. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, *e-learning* semakin menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Manajemen SDM mengelola sumber daya yang diperlukan, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur pendukung lainnya. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti tantangan yang dihadapi oleh guru kelas 4 dalam menggunakan *e-learning*, serta sejauh mana manajemen SDM dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui kebijakan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi manajemen SDM dalam penerapan *e-learning*, termasuk tantangan yang dihadapi serta solusi yang mungkin diberikan. Diharapkan, sinopsis ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan jelas mengenai konteks dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, staf manajemen SDM, serta guru kelas 4 untuk memahami peran mereka dalam implementasi *e-learning*.

A B S T R A C T

The role of Human Resources (HR) management in supporting the implementation of e-learning in class 4 of TQ Masyuriyah Elementary School (SD). Along with the development of information technology, e-learning is increasingly becoming an important part of the learning process in elementary schools. HR management manages the necessary resources, such as hardware, software and other supporting infrastructure. Apart from that, this research will also examine the challenges faced by grade 4 teachers in using e-learning, as well as the extent to which HR management can overcome these obstacles through appropriate policies. This research aims to explore the contribution of HR management in implementing e-learning, including the challenges faced and possible solutions. It is hoped that this synopsis will provide a more complete and clear picture of the context and focus of the research to be carried out. The research methodology used is a qualitative approach with a case study design. Data will be collected through in-depth interviews with school principals, HR management staff, and grade 4 teachers to understand their role in implementing e-learning.

Keywords:
HR, E-Learning Implementation,
Education

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362
p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Sektor pendidikan menjadi fondasi vital bagi perkembangan suatu negara. Dalam membangun bangsa, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten menjadi elemen krusial yang tidak dapat diabaikan. Upaya meningkatkan mutu SDM dapat dicapai melalui jalur pendidikan dengan mengoptimalkan kemampuan siswa guna menciptakan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Indikator kemajuan sebuah negara tidak semata-mata dilihat dari dimensi intelektual, melainkan juga mencakup karakter. Evaluasi aspek afektif dalam proses pembelajaran cenderung kompleks karena karakteristiknya yang bersifat individual, relatif, dan sulit diukur secara objektif.

Kemajuan sebuah negara bisa dilihat dari cara pendidikannya berjalan dengan baik atau tidak. Di bidang pendidikan, terutama di sekolah, telah diterapkan berbagai macam model, strategi, dan metode pembelajaran. Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, yang mencakup berbagai model dan metode untuk mengukur hasil belajar, keaktifan siswa, serta cara berpikir kritis mereka. Perubahan dalam sistem pendidikan ini ternyata memberikan dampak positif, karena pembelajaran tidak hanya mengandalkan satu pendekatan saja, tetapi menjadi lebih inovatif, sehingga menarik minat siswa dalam proses belajar. Selain itu, perkembangan teknologi juga berperan penting dalam mendukung kemajuan sistem pendidikan.

Evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan transformasi yang fundamental dalam dunia pendidikan. Berbanding lurus dengan kemajuan teknologi, pendekatan pembelajaran juga mengalami evolusi yang signifikan, mencakup teknik pembelajaran individual, sarana edukasi, serta mekanisme pembelajaran. Secara khusus, sarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat vital dalam merealisasikan target pembelajaran, sehingga media pembelajaran harus mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan skill yang memadai untuk bersaing dengan dunia global, hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 (bab I point 13) tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menyebutkan bahwa “pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran”. Proses pembelajaran yang optimal hendaknya menerapkan pendekatan, strategi, dan teknik yang bercirikan partisipatif, menginspirasi, menggembirakan, merangsang, dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif.

Sistem pembelajaran adalah suatu pendekatan yang sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sistem pembelajaran dapat berupa sistem pembelajaran tradisional, seperti pembelajaran di kelas, atau sistem pembelajaran modern, seperti *e-learning*. Sebelum *e-learning*, sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem pembelajaran tradisional.

Perutama, pembelajaran dikelas yaitu Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktikum. Serta membuat peserta didik cepat bosan atau mengantuk sehingga pembelajaran tidak kondusif.

Kedua, pembelajaran dengan media, kegiatan pembelajaran ini biasanya Pembelajaran yang menggunakan media seperti buku, film, dan audio untuk membantu proses pembelajaran. Dari pembelajaran ini terkadang anak tidak membawa buku atau pun tidak mau menonton sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Ketiga, Pembelajaran dengan menggunakan teknologi biasanya Pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti komputer dan internet untuk membantu proses pembelajaran. Namun, sistem pembelajaran tradisional ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu dan tempat, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu proses pembelajaran. *E-learning* dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara meningkatkan fleksibilitas karena *E-learning* dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel, meningkatkan interaktifitas karena *E-learning* dapat membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya, dan meningkatkan aksesibilitas karena *E-learning* dapat membantu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki keterbatasan dapat belajar dengan lebih mudah. Namun, *e-learning* juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.

Adapun alasan peneliti mengambil sampel dari kelas 4 SDTQ Masyruriyah karena di SDTQ Mayruriyah kelas yang paling tinggi di kelas 4 dan menjadi pilot project untuk menguji efektivitas *e-learning* sebelum diterapkan pada kelas lainnya. Serta merupakan kelas transisi antara kelas dasar dan kelas menengah, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan efektif. Kemudian kelas 4 juga menjadi siswa yang akan melaksanakan ujian menggunakan digital pada saat kelas 5 dan kelas 6 mendatang. Kemudian bisa menjadi pilot project untuk menguji efektivitas *e-learning* sebelum diterapkan pada kelas lainnya.

Mengenai efektivitas sistem pembelajaran sebelum *e-learning* menggunakan Sistem pembelajaran tradisional memiliki beberapa kelebihan, seperti dapat membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Sedangkan, efektivitas sistem pembelajaran setelah *e-learning* dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara meningkatkan fleksibilitas, interaktifitas, dan aksesibilitas pembelajaran. Namun, *e-learning* juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Salah satu perubahan utama adalah penerapan *e-learning*, yang menawarkan fleksibilitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi *e-learning* tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif, termasuk tenaga pendidik, staf administratif, dan orang tua siswa.

SDTQ Masyuriyah, sebagai sekolah yang berbasis tahfidz dan teknologi, telah memulai penerapan *e-learning* bagi siswa kelas 4. Hal ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif sesuai perkembangan zaman. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya alat atau perangkat pembelajaran, resistensi terhadap perubahan metode pengajaran, serta minimnya koordinasi antara tenaga pengajar dan orang tua dalam mendukung pembelajaran digital.

Manajemen SDM yang efektif dapat mencakup pelatihan intensif bagi guru, pemberian motivasi, serta pengembangan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara berbagai pihak terkait (Sugilar & Setiawan, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen SDM dalam implementasi *e-learning* di SDTQ Masyuriyah, khususnya untuk siswa kelas 4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dan strategis dalam meningkatkan keberhasilan penerapan *e-learning* di lingkungan sekolah dasar.

2. Kajian Teori

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah proses pengelolaan tenaga kerja yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengelolaan sumber daya manusia yang efisien dan efektif. Dalam konteks pendidikan, manajemen SDM mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia (guru, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya) yang ada di sekolah.

Manajemen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan adalah cara strategis untuk mengatur para tenaga yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan pembinaan siswa. Secara umum, manajemen SDM di bidang pendidikan mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pemanduannya, koordinasi, serta pengawasan terhadap para guru, staf pendidik, dan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan institusi pendidikan. Tujuan utamanya adalah memastikan kesuksesan dan kemajuan pendidikan dengan memaksimalkan kemampuan dan potensi manusia yang terlibat di dalamnya.

Manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan memiliki peran utama yaitu menyelaraskan tujuan dan kebutuhan lembaga pendidikan dengan kemampuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh para tenaga pendidik dan kependidikan. Proses ini mencakup seleksi, pembinaan, pemberian motivasi, serta penilaian kinerja mereka. Selain itu, manajemen SDM pendidikan juga bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung, sehingga para pegawai dapat berkembang dan memberikan kontribusi terbaiknya dalam mewujudkan visi serta misi pendidikan (Rubi Babullah, 2024).

Manajemen SDM di sekolah juga melibatkan pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti *e-learning*. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang efektif di sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pandangan Mclaughlin dan Schubert yang dirujuk oleh Nurdin dan Basyiruddin dalam Ina Magdalena dkk (2020), implementasi didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan proses adaptasi mutual.

Implementasi merupakan suatu sistem yang direkayasa. Dari pengertian di atas maka implementasi berasal pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem dan mengandung arti juga implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana serta dijalankan dengan komitmen tinggi berdasarkan standar norma yang ditetapkan guna meraih sasaran kegiatan.

Mulyasa dalam Harteti Jasin (2021) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah sebuah proses perwujudan gagasan, konsep, kebijakan atau pembaruan ke dalam tindakan nyata yang menghasilkan dampak positif berupa transformasi pengetahuan, kemampuan, nilai, dan perilaku.

E-learning secara harafiah, yakni sistem pembelajaran menggunakan elektronik atau proses mengajar dan belajar yang dilakukan dalam jaringan, atau online. E-learning, merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, yang memanfaatkan media elektronik, secara khusus yaitu internet, sebagai sistem pembelajarannya. Secara umum, e-learning adalah sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik. *E-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu proses pembelajaran. *E-learning* dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara meningkatkan fleksibilitas karena *E-learning* dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel, meningkatkan interaktifitas karena *E-learning* dapat membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya, dan meningkatkan aksesibilitas karena *E-learning* dapat membantu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki keterbatasan dapat belajar dengan lebih mudah. Namun, *e-learning* juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. (Tasiran Dwi Yoga.2023)

E-learning adalah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyampaikan materi pembelajaran secara elektronik. Penerapan *e-learning* di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan infrastruktur, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, serta keterlibatan orang tua.

Berdasarkan pengertian pengertian di atas Manajemen SDM berperan penting dalam implementasi *e-learning*, terutama dalam memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat mengadopsi teknologi dengan efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru adalah salah satu cara untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran berbasis teknologi (Sugilar & Setiawan, 2020).

Manajemen SDM yang baik juga berperan dalam memotivasi dan membimbing guru serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah dalam memfasilitasi penggunaan teknologi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis *e-learning*.

Banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* di sekolah dasar, seperti keterbatasan fasilitas, keterbatasan keterampilan teknologi di kalangan guru, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional.

Implementasi *e-learning* di sekolah dasar memerlukan peran manajemen SDM yang sangat penting, khususnya dalam hal pelatihan, dukungan, dan koordinasi antara semua pihak terkait. Keberhasilan *e-learning* tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi serta dukungan manajerial yang tepat.

3. Metode Penelitian

Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang diterapkan untuk mengkaji dan menelaah suatu kasus atau gejala tertentu dalam situasi yang khusus. Studi kasus dapat digunakan guna memahami dan menguraikan suatu gejala yang rumit dan khas. Studi kasus dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen sumber daya manusia (SDM) berperan dalam implementasi e-learning di sekolah dasar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk menggali perspektif dan pengalaman individu, dalam hal ini guru, manajer SDM, dan siswa, dalam konteks penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data kuantitatif, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang peran SDM dalam implementasi e-learning. Kualitatif memungkinkan untuk menelusuri pengalaman dan pandangan guru, manajemen, serta siswa terhadap pembelajaran berbasis e-learning.

Adapun kelebihan studi kasus memberikan gambaran yang rinci dan mendalam tentang fenomena yang dipelajari, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang terkait dengan fenomena yang dipelajari, dan dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan konsep yang baru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pola penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2020: 9), penelitian kualitatif meneliti keadaan objek alami dengan para peneliti sebagai alat utama, dan penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat tentang kondisi atau gejala.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu peran manajemen SDM dalam implementasi e-learning. Tujuannya Menyajikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai bagaimana manajemen SDM berperan dalam mendukung implementasi e-learning di SDTQ Masyuriyah. Menggunakan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, serta pengamatan terhadap praktik sehari-hari dalam penggunaan e-learning di kelas.

Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan rinci tentang fenomena sosial, serta memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan interpretasi subjek terhadap fenomena tersebut.

Dalam pengumpulan sumber data penulis memperoleh data yang diperoleh dari tiga macam bahan pustaka yang dipergunakan penulis yakni:

- a. Sumber Data Primer yaitu merupakan data utama yang akan dikaji oleh penulis yaitu berupa Peran Manajemen SDM Dalam Implementasi E-learning Pada Kelas 4 Di SDTQ Masyuriyah Cianjur.
- b. Sumber Data Sekunder yaitu merupakan data pendukung yang penulis peroleh dari berbagai sumber seperti diperoleh dari buku, Jurnal, serta dari hasil penelitian orang lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
- c. Sumber Data tersier atau bahan penunjang merupakan bahan untuk memberikan suatu penjelasan, petunjuk terhadap bahan primer dan sekunder, data tersier misalnya, artikel, ensiklopedia dan lain sebagainya.

Penelitian ini berfokus pada SDTQ Masyuriyah, sebuah sekolah dasar yang berdiri pada tahun 2021. Sekolah ini mengimplementasikan e-learning dalam proses pembelajaran, khususnya untuk siswa kelas 4. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung keberhasilan e-learning di sekolah tersebut.

Untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Implementasi E-learning untuk Siswa Kelas 4 di SDTQ Masyuriyah, beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Berdasarkan Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk saling berbagi informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab, hingga dapat dihasilkan pemahaman mengenai suatu topik tertentu. Silalahi memaknai wawancara sebagai “percakapan yang sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (interviewer) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancara (interview) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti”.

Wawancara bisa dilakukan dengan perorangan untuk mencari tahu data ataupun untuk mencari informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan subjek tertentu maupun orang lain. Adapun seorang yang di wawancarai disebut dengan informan atau orang yang memberikan informasi, informan ini adalah orang yang mempunyai pemahaman atau keahlian tentang hal yang hendak ditanyakan.

Wawancara mendalam merupakan teknik yang diterapkan untuk mengeksplorasi informasi dari narasumber dengan lebih komprehensif. Dalam kajian ini, wawancara akan diselenggarakan dengan:

- a. Kepala Sekolah: Untuk memahami kebijakan dan peran manajemen dalam implementasi e-learning, serta bagaimana SDM dikelola untuk mendukung proses tersebut.
- b. Guru: Untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan, pelatihan, tantangan, dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
- c. Staf Administrasi/Manajerial: Untuk mengetahui peran mereka dalam mendukung pelaksanaan e-learning, serta kendala yang dihadapi dalam mengelola SDM di sekolah.

Tujuan dari wawancara yaitu untuk memahami peran manajemen SDM dalam penerapan e-learning, mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan e-learning, menggali pengalaman dan persepsi guru tentang pelatihan dan dukungan manajemen SDM.

2. Observasi

Berdasarkan Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi adalah situasi di mana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk lebih memahami konteks data dalam seluruh situasi sosial sehingga dapat memperoleh perspektif yang komprehensif. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati pelaksanaan e-learning di kelas 4 SDTQ Masyuriyah. Teknik ini akan digunakan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berbasis e-learning, melihat bagaimana penggunaan teknologi (komputer, tablet, aplikasi pembelajaran) diterapkan di kelas, menilai kondisi infrastruktur teknologi yang ada, seperti kualitas jaringan internet, perangkat yang digunakan, dan fasilitas lainnya yang mendukung e-learning. Tujuan dari Observasi ini untuk mengidentifikasi kendala teknis dan operasional yang dihadapi saat e-learning diterapkan, melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran digital.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi adalah pengumpulan rekaman kejadian yang telah terjadi baik dalam bentuk teks, visual/foto, maupun karya-karya bersejarah dari individu atau lembaga. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen terkait yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai kebijakan, prosedur, dan praktik implementasi e-learning. Dokumen yang relevan bisa meliputi, Kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan program pelatihan guru yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mendukung penggunaan e-learning. Tujuannya untuk Menilai kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen SDM dalam mendukung e-learning, Mengidentifikasi program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi.

Metode analisis data dalam penelitian ini akan melibatkan beberapa langkah untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data akan difokuskan pada penyusunan tema-tema utama dan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil dalam analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan, pemilihan, dan pengelompokan informasi yang relevan dari data mentah yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur agar mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau grafik jika diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap berikutnya adalah penyimpulan hasil berdasarkan analisis data yang telah diolah. Proses ini melibatkan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi pola atau hubungan antar tema yang ditemukan selama analisis.

4. Penyusunan Laporan

Setelah analisis dilakukan, hasilnya akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang menggambarkan temuan utama, diskusi, dan kesimpulan. Laporan akan berfokus pada penjelasan peran manajemen SDM dalam implementasi e-learning, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi di SDTQ Masyuriyah.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan menjelaskan dan menyajikan data serta temuan yang diperoleh terkait permasalahan yang telah ditentukan pada bab satu. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan sebagai cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Setelah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Masyuriyah, peneliti berhasil memperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berhasil mengumpulkan data yang relevan dari lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib mampu menganalisis data berdasarkan ucapan, perasaan, dan tindakan dari informan. Peneliti harus lebih menitik beratkan perhatian pada situasi di lapangan, pengalaman, perasaan, serta pemikiran yang diberikan oleh sumber informasi. Metode penelitian deskriptif memerlukan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara langsung. Deskripsi tersebut didasarkan pada hasil wawancara terhadap informan. Dari observasi di lapangan, ditemukan beberapa temuan yang relevan di Sekolah Tahfidzul Qur'an Masruriyah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen SDM memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan implementasi *e-learning* di tingkat sekolah dasar. Informan merupakan sumber data utama bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini ada 2 orang, yang saat ini menjabat sebagai kepala sekolah, guru kelas di Sekolah Tahfidzul Qur'an Masruriyah. Dengan jumlah sample tersebut, peneliti peneliti sudah cukup memperoleh informasi yang di butuhkan. Berikut merupakan tabel profil masing-masing informan di dalam penelitian ini.

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Dadang Usman S. Pd. SD (Informan 1)	65	Laki Laki	Kepala sekolah
2.	Cucum Sumyati S.Ag (Informan 2)	53	Perempuan	Guru kelas

Gambar 1. Profil Informan (Sumber: Penulis 2025)

Dalam deskripsi ini, peneliti menyajikan tabel yang menjelaskan proses wawancara kepada informan mengenai peran manajemen SDM dalam penerapan *e-learning* di Sekolah Tahfidzul Qur'an Masruriyah. Dalam bagian hasil penelitian ini, disajikan temuan-temuan yang diperoleh langsung dari lapangan, yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah penelitian.

1. Bagaimana peran manajemen sumber daya manusia dalam mendukung implementasi *e-learning* di SDTQ Masyuriyah?

Pada setiap pendidikan pasti terdapat sumber daya manusia yang mengelola semuanya. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan *e-learning* harus di mulai oleh SDM yang ada di sekolah. berikut wawancara dari para informan yang sudah dilaksanakan.

Pada penelitian melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru krlas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. pertanyaan 1 dan jawaban informan Sumber : Penulis 2025

Pertanyaan 1	Apakah kemampuan guru dalam menggunakan <i>e-learning</i> sangat di perlukan di SDTQ Masyruriyah ?
Nama informan	Jawaban informan
Dadang Usman S.Pd SD (informa 1)	<i>Bahwa kemampuan guru dalam digitalisasi atau e-learning sangat di butuhkan dan berpengaruh terhadap pembelajaran pada saat ini karena zaman sekarang semuanya sudah serba digital. Hal ini akan membutuhkan SDM yang handal dan mumpuni untuk melaksanakannya. Dengan demikian, penerapan e-learning di SDTQ Masyruriyah sangat diperlukan serta bisa membantu siswa mengenal teknologi digital. (13 Desember 2024)</i>

Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>untuk kemampuan guru dlam pembelajaran e-learning sangatlah di perlukan kerana berpengaruh pada peserta didik, karena digitalisasi pada zaman sekarang sangat berkembang pesat dan di butuhkan.(13 Desember 2024)</i>
------------------------------------	--

Berdasarkan data dan informasi yang berhasil di kumpulkan bahwa kepala sekolah dan guru kelas sangat memperhatikan kemampuan guru dalam menggunakan *e-learning* untuk pembelajaran siswa di kelas 4 karena pada zaman sekarang banyak hal yang menggunakan digital.

Lebih lanjut di jelaskan dalam wawancara bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran lama. Disampaikan penjelasan tersebut:

Tabel 3. pertanyaan 2 dan jawaban informan (Sumber : Penulis 2025)

Pertanyaan 2	Apakah guru mengikuti pelatihan untuk pemahaman e-learning ?
Nama informan	Jawaban informan
Dadang Usman S.Pd SD (informan 1)	<i>Ya semua guru mengikuti pelatihan untuk menambah kemampuan dan pemahaman dalam mengajar dan menggunakan e-learning. Tetapi, Masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran lama serta media pembelajaran pun masih belum mendukung dan minim sekali. Hal ini juga terpengaruh dari usia guru yang sudah tidak muda lagi menjadi kelemahan dalam mewujudkan e-learning sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru sangat rendah (13 Desember 2024).</i>
Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>Untuk semua guru harus mengikuti pelatihan setiap di adakan untuk menambah kemampuan dan pemahaman dalam mengajar menggunakan digitalisasi dan sebagian guru menggunakan metode pembelajaran masih menggunakan metode lama dengan ceramah dan menerangkan dengan alat seperti papan tulis. (13 Desember 2024).</i>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa SD TQ Masyruriyah selalu melakukan pelatihan untuk menambah kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan masiha ada guru yang menggunakan metode pembelajaran lama. Tetapi menggunakan kurikulum menrdeka yang belum sepenuhnya terlaksanakan.

Pelaksanaan *e-learning* sangat dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung, sedangkan kondisi awal masih sangat minim dalam pembelajaran. Seperti yang di sampaikan pada saat wawancara.

Tabel 4. pertanyaan 3 dan jawaban informan (Sumber : Penulis 2025)

Pertanyaan 3	Apa ada dukungan teknis untuk implementasi e-learning pada saat pelaksanaan e-learning ?
Nama informan	Jawaban informan
Dadang Usman S.Pd SD (informan 1)	<i>Tentu saja ada dari pihak manajemen yaitu mengadakan pelatihan setiap minggu. Tetapi untuk melaksanakan e-learning fasilitas sarana prasarana sangat belum memadai, para guru dalam pembelajaran masih bersifat manual</i>

	<i>seperti, masih menggunakan papan tulis, mencatat dan cenderung menyampaikan materi dengan model ceramah (13 Desember 2024).</i>
Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>Hal yang mendukung dalam implemetasi e-learning dari semua guru dan siswa sangat mendukung adanya pembelajaran menggunakan e-learning. Dari hal ini tentu saja ada hambatan yang sedang di hadapi yaitu kurangnya sarana prasarana yang ada di SD TQ Masyruriysh menjadi alasan para pendidik untuk tidak melaksanakan e-learning. (13 Desember 2024).</i>

Dari hasil wawancara manajemen dan guru menjadi pendukung dalam adanya e-learning itu sendiri. Tetapi memiliki hambatan yang ada di SD TQ Mayruriyah terjadi karena minimnya alat elektronik seperti laptop, komputer dan sebagainya.

Dan dilanjut dinyatakan juga kepala sekolah dan guru kelas saat wawancara.

Tabel 5. pertanyaan 4 dan jawaban informan (Sumber : Penulis 2025)

Pertanyaan 4	Apa saja yang dapat diatasi pada hambatan yang sudah di sebutkan pada saat pelaksanaan e-learning ?
Nama informan	Jawaban informan
Dadang Usman S.Pd SD (informan 1)	<i>Hambatan yang muncul dapat diatasi oleh beberapa cara dimana adanya peminjaman laptop kepada para guru yang mempunyainya, agar peserta didik bisa sedikit demi sedikit mengenal IT, dan sebelumnya dilakukan pelatihan kepada para guru dalam menguasai IT serta perangkat pembelajaran. Untuk pemenuhan sarana prasarana pihak sekolah juga mempunyai rekan yang proses pembayarannya bisa ditunda. (13 Desember 2024).</i>
Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>Hambatan yang sedikit demi sedikit di atasi yaitu dari sarana prasarana dan pelatihan bagi pendidik agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka (13 Desember 2024).</i>

Hambata hambatan yang ada sedikit demi sedikit di atasi baik dari sarana prasarana maupun dari perkembangan pendidik (SDM) dan sudah berusaha memenuhi atau mengadakan sarana prasarana.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah sebelum digulirkan kurikulum merdeka SDTQ Masyruriyah masih menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, masih banyak pendidik yang masih menggunakan pembelajaran lama. Seperti dalam wawancara.

Tabel 6. pertanyaan 5 dan jawaban informan (Sumber : Penulis 2025)

Pertanyaan 5	Apakah ada Relevansi materi kurikulum merdeka dengan implementasi e-learning di SDTQ Masyruriyah?
Nama informan	Jawaban informan

Dadang Usman S.Pd SD (informan 1)	<i>Dalam relevansi tentu saja ada karena kurikulum merdeka sudah banyak yang menggunakan digitalisasi dan Kurikulum merdeka benar-benar memberikan kesempatan lebih besar bagi guru dan siswa untuk mengembangkan potensi diri, bekerja sama, serta membuat proses belajar lebih menyenangkan. Guru juga diwajibkan menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengoperasikan platform merdeka mengajar, menerapkan digitalisasi di sekolah, serta mendukung berbagai fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, pelaksanaan P5 membutuhkan seluruh anggota sekolah bekerja dengan keras dan saling berkolaborasi agar program kegiatan tersebut dapat berjalan secara optimal. (13 Desember 2024).</i>
Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>Sangat memiliki relevansi karena kurikulum merdeka memiliki metode pembelajaran yang bermacam macam sehingga anak anak bisa memahami apa yang mereka pelajari. (13 Desember 2024).</i>

Dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas disampaikan bahwa relevansi dari kurikulum merdeka dengan implementasi e-learning sangat banyak karena kurikulum merdeka sudah menggunakan digitalisasi dalam pembelajaran. Tetapi, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dirasakan masih kurang maksimal mengingat dalam pelaksanaan di lapangan guru-guru tetap saja menggunakan pembelajaran paradigma lama.

Hal ini juga mencakup penguatan sumber daya manusia sekolah dengan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah, pengawas, dan guru. Pelatihan yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru meliputi sesi penerapan pendekatan pembelajaran baru dan pengembangan kepemimpinan.

Pendekatan pembelajaran baru dirancang berdasarkan prinsip metode pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Pendekatan baru ini didasarkan pada profil karakter Pancasila baik melalui kurikulum maupun program kokurikuler. Dalam program kurikulum, pendekatan pembelajaran baru diterapkan dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan capaian pembelajaran yang lebih sederhana, memberikan siswa lebih banyak waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuannya. Guru juga dapat memilih berbagai perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan khusus siswanya. Sementara itu, dalam program kokurikuler, pembelajaran pendekatan baru dilakukan melalui beberapa cara, Digitalisasi Sekolah mendukung penggunaan berbagai platform digital yang mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, meningkatkan inspirasi dan mengurangi pendekatan yang dibuat khusus. Platform ini terdiri dari platform guru untuk profil dan pengembangan keterampilan, platform guru untuk belajar, platform sumber daya sekolah, dan dasbor untuk lapor pendidikan.

Manfaat pelaksanaan *e-learning* untuk mendorong pendidikan transformasi diri menjadi lebih baik dan agar bisa meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik secara karakteristiknya dalam mewujudkan pelajar pancasila.

Adapun hasil dari pembelajaran *e-learning* ini pasti mempunyai hambatan selama prosesnya, dan di sampaikan saat wawancara.

Tabel 7. pertanyaan 6 dan jawaban informan (Sumber : Penulis 2025)

Pertanyaan 6	Apakah SDM di SDTQ Masyruriyah sudah menguasai teknologi <i>e-learning</i> ?
Nama informan	Jawaban informan
Dadang Usman S.Pd SD (informan 1)	<i>Hambatan dari e-learning ini dilihat dari SDM pendidik yang kurang menguasai IT dan digitalisasi yang masih harus di pelajari. penguasaan model pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran. Dari sarana prasarana pemenuhannya juga bertahap melihat apa yang paling di butuhkan sesuai dengan anggaran yang sering banyak hambatan. (13 Desember 2024).</i>
Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>Dari SDM yang ada, masih memiliki banyak kekurangan dalam menguasai digitalisasi menjadi tantangan bagi sekolah dalam pengembangannya. (13 Desember 2024).</i>

Pada permasalahan keberhasilan *e-learning* yang paling besar adalah penguatan SDM dan sarana prasarana yang ada di SDTQ Masyruriyah sebagai jalan keberhasilan implementasi *e-learning* tersebut. Kemudian, dari potensi yang di miliknya pun belum maksimal menjalankan kurikulum merdeka yang membutuhkan digitalisasi di sekolah.

SDTQ Masyruriyah perlu meningkatkan semua lini dan kemampuan peran aktif di semua warga sekolah untuk mengatasi masalah hasil wawancara di atas. Masalah muncul dari pendidik dan staf pendidikan untuk memenuhi infrastruktur sebagai pendukung.

Adapun faktor pendukung yang dimiliki SDTQ Masyruriyah di sampaikan oleh kepala sekolah pada saat wawancara.

Tabel 8. pertanyaan 7 dan jawaban informan (Sumber : Penulis 2025)

Pertanyaan 7	Apakah faktor pendukung yang di miliki SDTQ Masyruriyah
Nama informan	Jawaban informan
Dadang Usman S.Pd SD (informan 1)	<i>Dari semua SDM atau para guru mendukung pembelajaran e-learning karena terbukti dan ada keinginan yang keras untuk merubah paradigma pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka serta adanya kemauan untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran. (13 Desember 2024).</i>
Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>Faktor pendukung yang dimiliki yaitu adanya kemauan para pendidik untuk belajar atau mengembangkan keterampilannya dengan cara mengikuti pelatihan yang sudah di sediakan.(13 Desember 2024).</i>

Berdasarkan wawancara mengenai faktor pendukung SDTQ Masyruriyah sudah mengadakan pelatihan dan para pendidik pun mau ikut serta dalam pelatihan tersebut.

2. Bagaimana gambaran adanya *e-learning* di SDTQ Masyruriyah?

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang di jalankan oleh SDTQ Masyruriyah apakah berhasil hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelas selama pelaksanaan.

Tabel 9. pertanyaan 8 dan jawaban informan (Sumber : Penulis 2025)

Pertanyaan 8	Apakah gambaran yang sudah terlihat dari pelaksanaan <i>e-learning</i> ?
Nama informan	Jawaban informan
Dadang Usman S.Pd SD (informan 1)	<i>Selama pelaksanaan e-learning peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran e-learning karena membantu pesertadidik dan tidak merasa bosan dalam belajar dan menjadi lebih semangat. Jadi pada pelaksanaan e-learning ini bisa dinyatakan berhasil atau sukses. (10 Januari 2025)</i>
Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>Dengan adanya pembelajaran e-laerning semangat peserta didik semakin meningkat dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan karena tidak banyak berfokus pada mendengarkan tetapi bisa melihat langsung dan mempraktekkannya sendiri serta meningkatkan kemampuannya juga. Dari hasil pelaksanaan e-learning sudah dirasakan oleh anak anak. (10 Januari 2025)</i>

Adapun Keberlanjutan Program mengadakan penelitian penulis juga berprofesi sebagai guru sekolah dasar di SDTQ Masyruriyah sehingga dalam pengamatan sehari-hari terhadap implementasi Kurikulum Merdeka khususnya penelitian implementasi *e-learning* di SDTQ Masyruriyah merasakan adanya Perubahan pola pikir mengenai cara baru belajar, peningkatan kualitas hasil belajar siswa, peningkatan kemampuan kepala sekolah dan guru, percepatan proses digitalisasi di sekolah, serta pencapaian profil pelajar yang diharapkan.

Dari pernyataan di atas tentunya *e-learning* tetap diteruskan dengan mengikuti perkembangan dinamika pendidikan namun kebijakan ini tentu tergantung dari pemerintah untuk keberlanjutannya.

3. Strategi apa yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam menunjang keberhasilan *e-learning* bagi siswa kelas 4?

Strategi untuk mengelola tentunya harus ada serta mampu membuat apa pendidik lebih berkembang. Dari uraian atau paparan diatas dan dipertegas saat wawancara dengan pelaksana dikatakan oleh kepala kelas dan guru kelas.

Tabel 10. pertanyaan 9 dan jawaban informan (Sumber : Penulis 2025)

Pertanyaan 9	Apakah strategi yang sudah dilakukan untuk mengelola SDM sekolah
Nama informan	Jawaban informan
Dadang Usman S.Pd SD (informan 1)	<i>Strategi yang sudah dilakukan sekolah yaitu menjadwalkan pelatihan untuk perkembangan para guru dalam digitalisasi. (10 Januari 2025)</i>
Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>Strategi yang dilakukan pihak Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu melaksanakan pelatihan rutin setiap satu minggu sekali untuk menunjang perkembangan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran paradigma baru atau kurikulum merdeka. (10 Januari 2025)</i>

Adapun pengaruh yang dirasakan setelah dilaksanakannya e-learning di kelas 4 para pendidik menjadi ada banyak keingin tauhan terhadap e-learning. serta di katakan kepala sekolah dan guru kelas dalam wawancara.

Tabel 11. pertanyaan 10 dan jawaban informan (Sumber : Penulis 2025)

Pertanyaan 10	Apakah perbedaan yang telah dirasakan setelah pelaksanaan e-learning
Nama informan	Jawaban informan
Dadang Usman S.Pd SD (informan 1)	<i>Adanya perbedaan setelah dilaksanakan e-learning yaitu peningkatan Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (SDM) dalam kinerja, penguasaan kurikulum merdeka, penguasaan digitalisasi dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (10 Januari 2025)</i>
Cucum Sumyati S.Ag (informan 2)	<i>Dari pelaksanaan e-learning tentu saja mempunyai pengaruh yang dirasakan guru kelas dan para peserta didik. para pendidik menjadi lebih mengerti dalam memahami karakter anak. sedangkan para peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk mencari tahu atau penasaran dalam melakukan e-learning. (10 Januari 2025)</i>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa e-learning sangat bagus di terapkan di sekolah karena digitalisasi yang membuat para peserta didik menjadi lebih memahami yang di pelajari.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Kepada Kepala Sekolah



Gambar 2. Dokumentasi Dengan Guru Kelas Dan Peserta Didik Kelas 4 SD TQ Masyruriyah

Pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian disampaikan untuk menjelaskan analisis dan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen sumber daya manusia dalam mendukung implementasi *e-learning*.

Dari hasil penelitian bisa di jelaskan bahwa peran manajemen SDM dalam mendukung implementasi *e-learning* sangat di butuhkan karena menjadi sumber utama dalam pelaksanaannya serta dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, sebelum pemebelajaran *e-learning* di ajarkan pada peserta didik maka SDM yang ada di sekolah harus lebih dulu mengetahui cara dan proses mengajarnya dengan adanya pelatihan – pelatihan untuk mengetahui pradigma baru.

Selain itu, SDM di sekolah sangat mempunyai keleluasaan dalam mengajar dan mengikuti perkembangan zaman yang sudah dilakukan dengan digitalisasi serta kurikulum merdeka yang terdiferensiasi terhadap peserta didik. *E-learning* ini memberikan banyak manfaat bagi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa dalam menerapkan kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penguatan Profil Pelajar Pancasila juga mulai menunjukkan hasilnya dalam membentuk karakter siswa, terlihat dari pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

E-learning sudah sesuai dengan Analisa kebutuhan yang terus berkembang dinamis baik secara global maupun sesuai kebutuhan peserta didik di era digital. Berdasarkan hal ini maka pelaksanaan penguatan sumber daya manusia dalam *e-learning* berjalan dengan baik dan lancar. Adapun kendala yang ada merupakan tantangan bagi para sumber daya manusia yang ada di sekolah karena harus bisa mengikuti apa yang sudah dirancang pemerintah dalam pembelajaran pragdima baru serta pemenuhan sarana prasarana sangat dibutuhkan serta pemenuhan pembiayaan kegiatan untuk keberhasilan *e-learning* menjadikan kendala yang sangat berpengaruh dalam implementasi *e-learning* ini.

Kendala yang dihadapi selanjutnya yaitu kesiapan sumber daya manusia yang bisa dibilang belum siap, untuk itu sekolah mengadakan kegiatan penguatan SDM sekolah melalui pelatihan karena harus bisa memahami semua pelatihan yang sudah diberikan serta bisa menerapkannya kepada peserta didik. Setelah sekolah, penguatan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan serta kelengkapan fasilitas yang ada. Selanjutnya, dilakukan pengadaan barang dan fasilitas yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran secara *e-learning* dapat berjalan dengan baik.

2. Bagaimana gambaran adanya *e-learning* di SDTQ Masyruriyah?

Adapun gambaran *e-learning* di SDTQ Masyruriyah sangatlah baik dan mendukung pembelajaran karena pada zaman sekarang banyak pembelajaran yang menggunakan digitalisasi dan dari kurikulum merdeka itu pun di ajarkan untuk bisa menggunakan elektronik yang telah di sediakan. Serta, untuk mendukung keberhasilan pembelajaran para pendidik harus bisa menggunakannya dengan cara mengikuti

pelatihan yang sudah di sediakan oleh pemeritah seperti membuat laporan pembelajaran siswa yang kini sudah menggunakan digitalisasi dengan rumus-rumus yang harus di pelajari terlebih dahulu. Oleh karena itu, *e-learning* tidak hanya berpengaruh terhadap para peserta didik saja tetapi untuk para pendidik pun mempunyai banyak pengaruhnya. Tidak hanya itu, bagi orang tua pun mempunyai pengaruh karena mempermudah orang tua untuk memantau keseharian anak menggunakan digitalisasi yang sudah disediakan atau di berikan sekolah untuk menjadi penghubung antara guru dan orantua peserta didik.

3. Strategi apa yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam menunjang keberhasilan *e-learning* bagi siswa kelas 4?

Adapun strategi yang dapat di lakukan dengan pihak manajemen sama dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan *e-learning* berjalan dengan baik namun perlu adanya perbaikan dalam penguatan sumber daya manusia, pemenuhan sarana prasarana dan anggaran yang perlu ditingkatkan. Bahwa dampak pelaksanaan *e-learning* berkaitan dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam mengubah cara berpikir para pendidik menghadapi pembelajaran berdasarkan paradigma baru. Pendidik juga semakin aktif mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. Orang tua dan peserta didik merasa manfaat karena melihat perkembangan positif pada anak-anak mereka.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang paran manajemen SDM dalam implementasi *e-learning* pada kelas 4 di SDTQ Masyruriyah Cianjur, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Sumber Daya Manusia dalam suatu sekolah itu sangatlah penting bagi perkembangan pembelajaran dan Sumber Daya Manusia juga sangat signifikan dalam implementasi *e-learning* itu sendiri. Oleh, karena itu SDM di SDTQ Masyruriyah harus di kembangkan melalui mengikuti pelatihan- pelatihan yang sudah ada atau di sediakan. *E-learning* itu sendiri sangatlah penting melihat sekarang perkembangan zaman dan pembelajaran yang menggunakan digitalisasi sudah harus dikuasai oleh para SDM serta peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa dan negara.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada setiap gambaran adanya *e-learning* di SDTQ Masyruriyah, pelaksanaan *e-learning* di SDTQ Masyruriyah sangatlah baik dan mendukung pembelajaran karena pada zaman sekarang banyak pembelajaran yang menggunakan digitalisasi dan dari kurikulum merdeka itu pun di ajarkan untuk bisa menggunakan elektronik yang telah di sediakan.
3. Dari hasil penelitian strategi yang harus dilakukan juga tidak hanya melakukan pelatihan –pelatihan tetapi dengan adanya bimbingan dalam pembelajaran metode baru untuk lebih mengembangkan penguasaan pembelajaran setra peserta didik pun tidak kebingungan untuk menerima pembelajaran yang semestinya.

Adapun berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang akan disampaikan penulis mengenai implementasi *e-larning* di kelas 4 SDTQ Masyruriyah Cianjur sebagai berikut :

1. Pengembangan kemampuan guru SDTQ Masyruriyah harus ditingkatkan kemampuannya dalam implementasi *e-learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang terkait pada implementasi *e-learning* secara efektif dalam pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDTQ Masyruriyah.
3. Peningkatan sarana prasarana karena *e-learning* membutuhkan teknologi yang mendukung seperti : internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai.

6. Ucapan Terimakasih

saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada universitas teknologi digital dan sekolah SDTQ Masyruriyah yang telah mendukung dan menjadi jalan saya untuk menyelesaikan penelitian ilmiah saya dan saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Supriyadi, S.E., M.Si, selaku rektos Universitas Teknologi Digital.
2. Bapak Riyan Haditya S.E., M.M, selaku ketua prodi Manajemen S1 Universitas Teknologi Digital.
3. Bapak Asep Imroni, S.H., M.H, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada penulis selama proses penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dadang Usman, S.Pd., SD, selaku kepala sekolah SDTQ Masyruriyah yang telah mendukung penelitian ini.
5. Kedua orang tua saya, pa Agus Rosadi dan bu Teti Jubaedah yang telah memberikan mendukung, do'a, nasihat, serta atas kebasabaran yang luar biasadalam hidup penulis, serta mendukung secara moral dan material penulis.
6. Adik saya, Imas Nia Ramadhani terima kasih atas do'a dan dukungannnya.
7. Fadil muhammad marwan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Teman-teman dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
9. Seluruh guru SDTQ Masyruriyah yang telah memberi motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh staf dan karyawan Universitas Teknologi Digital.
11. Semua pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam pengumpulan data.

7. Referensi

- Armstrong, M.(2021). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. Kogan Page.
- Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 15(2), 23-35. Anderson, T., & Dron, J. (2021). Three Generations of Distance Education Pedagogy. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97
- Dhawan, S. (2021). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis.
- Dewi, M. K., & Pratama, I. (2020). Teacher Readiness and Human Resource Management Support in *E-learning* Implementation. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 34-47.
- Haryanto, A., & Suryanto, Y. (2020). The Role of Human Resource Management in the Successful Implementation of *E-learning* in Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 13(1), 45-59.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Implementasi E-learning di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Sistem Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Means, B., & Neisler, J. (2021). Suddenly Online: A Systematic Review of the Literature on Teaching and Learning in Higher Education during the COVID-19 Pandemic
- Nazar Almasri. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan*
- Nurdin Dan M.Basyiruddin. (2021). Mulyasa juga menyebutkan pengertian implementasi dalam Harteti Jasin. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.
- Rubi Babullah (2024). *Mengenal Sumber Daya Manusia (SDM): Pengertian Dan Fungsinya*.
- Soelistya. (2021). *Buku Ajar: Kepemimpinan Strategis*. Nizamia Learning Center
- Sugilar, A., & Setiawan, B. (2020). Manajemen SDM dalam Pendidikan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 15(2), 23-35.
- Tasiran dwi yoga (2023). *e-learning: pengertian, sejarah, manfaat, kekurangan e-learning*.
- UNESCO. (2020). *E-learning: Sebuah Revolusi dalam Pembelajaran*. Paris: UNESCO.
- Wijaya, R., & Setiawan, D. (2020). Human Resource Management and *E-learning* in Primary Education: Challenges and Opportunities. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 112-126.
- World Bank. (2020). *Efektivitas Pembelajaran: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Washington D.C.: World Bank.